Instrumen Kecerdasan Moral untuk Anak: Validitas dan Reliabilitas

Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto^{1✉}, Falakhul Auliya², Uci Saputri¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia²

DOI: [10.31004/obsesi.v6i3.1803](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1803)

Abstrak

Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kecerdasan moral dengan 3 domain moral perlu dilakukan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 208 anak usia dini, berasal dari 13 Taman Kanak-kanak di Kota Semarang. Dimensi kecerdasan moral mengacu pada teori Borba yaitu empati, hati nurani, pengendalian diri, rasa hormat, kebaikan, toleransi, dan keadilan. Empat belas item dengan 3 pertanyaan (apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan anak) disiapkan, direvisi, dan diedit untuk diberikan kepada para ahli. Analisis item dihitung menggunakan teknik korelasi *product moment* dan teknik *corrected item total correlation*. Hasil penelitian adalah: (a) analisis dengan teknik korelasi *product moment* menunjukkan semua item pada skala kecerdasan moral berkorelasi dengan skor tes secara keseluruhan; (b) analisis dengan teknik *corrected item total correlation* menunjukkan semua item pada skala kecerdasan moral memiliki r hitung $> r$ tabel; (c) nilai alpha cronbach skala kecerdasan moral sebesar 0,75. Berdasarkan hasil analisis maka instrumen kecerdasan moral telah layak digunakan.

Kata Kunci: kecerdasan moral, validitas dan reliabilitas, pengembangan tes

Abstract

Referring to Borba's moral dimensions, this study highlighted intelligence by considering the aspects of empathy, conscience, self-control, respect, kindness, tolerance, and justice. The study involved 208 early childhood education students from 13 kindergartens in Semarang City. The instrument, which had been validated by experts, consisted of 14 items with respectively three questions regarding children's thoughts, feelings, and actions. The product-moment correlation and corrected item-total correlation were deployed to analyze the responses. The study highlighted the following findings: (a) based on the product-moment correlation, all items regarding the moral intelligence scale correlated with the overall test scores, (b) based on the corrected item-total correlation, all items regarding the moral intelligence scale resulted in r count $> r$ table, (c) the value of the Cronbach's alpha on the moral intelligence scale was 0.75. The study came up with a conclusion that the instrument of moral intelligence is appropriate for a further implementation.

Keywords: moral intelligence, validity and reliability, test development

Copyright (c) 2021 Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : yuli.kurniawati.sp@mail.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)

Received 13 May, Accepted 19 October 2021, Published 27 October 2021

PENDAHULUAN

Moral merupakan salah satu kecerdasan terpenting dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia (Ibrahim & Al-mehsin, 2016); (Naqashzadeh & Sabahizadeh, 2016); (Oktaviana & Wuryandani, 2019). Kecerdasan moral anak prasekolah sangat penting untuk dipahami dan dipelajari lebih dalam sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan kecerdasan moral sejak dini (Pranoto, 2017). Pentingnya pemahaman kecerdasan moral pada anak usia dini juga telah banyak disampaikan oleh para ahli seperti Piaget, Kohlberg, dan Vygotsky. Para ahli berpendapat bahwa moral anak berkembang selama usia sekolah (Al-Somadi, 2012). Namun, para ahli tersebut menekankan pada perkembangan kecerdasan moral hanya pada aspek kognitif pengetahuan moral.

Pengetahuan moral sangat penting bagi perkembangan anak, akan tetapi perkembangan kecerdasan moral hendaknya tidak hanya sebatas pengetahuan moral. Beberapa ahli baru seperti Borba, Coles, Lickona, dan Santrock mengkritik teori moral yang telah dikembangkan oleh para ahli sebelumnya. Mereka berpendapat bahwa perkembangan kecerdasan moral mencakup tiga domain moral, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Borba, 2001); (Coles, 2005); (Santrock, 2007); (Prasetiawan & Barida, 2018). Perasaan moral yang menjadi sumber energi manusia untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran juga perlu dikembangkan. Sedangkan perilaku moral merupakan keluaran dari pengetahuan dan perasaan moral (Hudi, 2017). Perkembangan ketiga ranah moral ini menunjukkan bahwa kecerdasan moral anak berkembang (Sit, 2010).

Kecerdasan moral menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengamalkan dasar-dasar etika pada tujuan, nilai, dan perilaku individu dalam kehidupan (Bozaci, 2014); (Saleh, 2018). Jika manusia tidak memiliki kecerdasan moral, maka ia tidak akan memperdulikan orang lain, walaupun memiliki kecerdasan verbal dan logis yang tinggi (Altan, 2017). Mewujudkan kecerdasan moral, kemudian kecerdasan moral sejak usia dini.

Pengembangan kecerdasan moral pada anak usia dini akan memandu anak untuk memiliki interaksi sosial yang positif dan sehat (Bozaci, 2014); (Retnowati, Salim, & Saleh, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan moral seseorang sangat erat kaitannya dengan lingkungan sosialnya, sehingga Kohlberg menekankan bahwa pengembangan moralitas manusia dilakukan secara bertahap (Zhang & Zhao, 2017). Secara bertahap anak akan meningkatkan kecerdasan moralnya melalui model perilaku moral yang ditiru, serta memberikan penguatan dari lingkungan sosialnya (Ahyani & Dhini, 2011).

Kecerdasan moral anak usia dini dapat dikembangkan, diamati, dan diukur. Namun selama ini pengukuran kecerdasan moral anak usia dini cenderung melibatkan pihak kedua seperti orang tua dan guru. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rafika, Risma, & Febrialismanto, 2018); (Ahsan, Dian, Adisantika, & Ayu, 2014) yang menggunakan metode observasi dengan bantuan orang dewasa untuk mengukur kecerdasan moral anak usia dini. Sehingga pengembangan skala kecerdasan moral ini melibatkan partisipasi langsung anak usia dini untuk mengungkapkan pendapat anak secara langsung. Penelitian ini melibatkan anak secara langsung mengingat anak-anak dapat memberikan informasi yang akurat dan berharga (O'Reilly & Dogra, 2018). Selain itu, pengukuran kecerdasan moral pada penelitian sebelumnya hanya diukur dari satu domain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kosasih & Rahmaniah, 2014). Penelitian ini melibatkan peran guru dalam menilai perilaku moral anak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Rosyida & Endang, 2016) juga melibatkan peran peneliti dalam menilai perilaku moral anak. Oleh karena itu, instrumen kecerdasan moral ini tidak hanya mengukur satu domain moral saja, namun mengukur tiga domain moral yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*).

Perkembangan skala kecerdasan moral mengacu pada teori (Borba, 2001; (Auliya, Pranoto, Sunawan, & Sunarso, 2021)) yang menyatakan bahwa terdapat 7 kebajikan moral. Kebajikan moral ini termasuk empati, hati nurani, kebaikan, pengendalian diri, rasa hormat, toleransi, dan keadilan. Ketujuh kebajikan tersebut disajikan dalam bentuk ilustrasi cerpen.

Beberapa penelitian telah menggunakan aspek kecerdasan moral yang dikembangkan oleh (Borba, 2001) sebagai indikator untuk mengukur kecerdasan moral pada anak usia dini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Raihana & Wiwik, 2016) mengenai status ibu dan pengaruhnya terhadap kecerdasan moral anak prasekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Septiani & Itto, 2017) juga mengembangkan skala kecerdasan moral untuk mengukur keterlibatan ayah dalam pola asuh kecerdasan moral anak. Namun demikian, masih belum ada kajian kritis terhadap validitas dan reliabilitas instrumen kecerdasan moral. Peneliti biasanya tertarik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dalam sebuah proyek penelitian untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan akurat dan stabil untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas skala kecerdasan moral yang telah dikembangkan. Temuan penelitian ini akan berkontribusi pada pengukuran kecerdasan moral yang melibatkan partisipasi anak secara langsung

METODOLOGI

Dua ratus delapan anak usia 5-6 tahun (106 laki-laki dan 102 perempuan) dilibatkan dalam penelitian ini secara langsung. Anak tersebut berasal dari 13 Taman Kanak-kanak di Kota Semarang. Mereka terlibat secara sukarela dalam penelitian ini dan telah mendapatkan izin dari orang tua dan sekolah.

Pengukuran kecerdasan moral anak usia dini dalam penelitian ini menggunakan Skala Kecerdasan Moral. Langkah-langkah penyusunan skala Kecerdasan Moral adalah sebagai berikut (Khampa, 2019): 1) Sebelum menyusun skala, peneliti merancang table grid yang berisi dimensi, deskripsi, dan ilustrasi. Dimensi kecerdasan moral ditentukan berdasarkan referensi yang diperoleh dari buku dan artikel. Berdasarkan referensi yang telah dikumpulkan, peneliti memilih 7 aspek kecerdasan moral terdapat 14 item ilustrasi dengan 3 pertanyaan. 2) Item pertanyaan ditulis untuk menentukan tanggapan anak terhadap ilustrasi yang disajikan. Pertanyaan yang terstruktur terkait dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan anak; 3) Instrumen yang telah tersusun diberikan kepada dua ahli (dokter dan praktisi pendidikan) untuk mengetahui kesesuaian item, saran, dan modifikasi item pada instrumen; (4) Selanjutnya dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui respon anak terhadap ilustrasi pada buklet; (5) Respon anak dikategorikan dalam rentang 1-3 (rendah-tinggi); (6) Setelah dilakukan kategorisasi terhadap respon anak, selanjutnya peneliti melakukan analisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasn skala kecerdasan moral. Langkah-langkah penyusunan instrumen pada penelitian ini disajikan pada began 1. Adapun kisi-kisi skala kecerdasan moral disajikan pada tabel 1.

Bagan 1. Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Kecerdasan Moral (Khampa, 2019):

Beberapa ahli menyatakan bahwa kecerdasan moral mencakup 3 ranah moral yaitu, pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Sesuai dengan pendapat para ahli, terdapat 3 item pertanyaan pada setiap ilustrasi. Tanggapan atas pertanyaan "bagaimana menurut Anda?" merupakan indikator pengetahuan anak-anak tentang nilai kebaikan dalam masyarakat. Tanggapan atas pertanyaan "bagaimana perasaan Anda?" merupakan indikator

sikap mencintai nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat. Adapun jawaban atas pertanyaan "apa yang kamu lakukan?" merupakan indikator kesadaran anak untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan di masyarakat. Setiap respon diberi skor 1 poin. Gambar digunakan untuk memudahkan anak memahami ilustrasi yang dibacakan secara lisan, mengingat anak usia dini belum lancar membaca. Skala kecerdasan moral dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Kecerdasan Moral

Variabel	Sub-variabel	Deskriptor	Indikator	Ilustrasi	Kriteria Jawaban
Kecerdasan Moral	Empati	Kemampuan untuk memahami kebutuhan dan perasaan orang lain	Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain	Anak melihat teman jatuh	1
			Memahami kebutuhan orang lain	Anak melihat seorang pengemis	2
	Hati Nurani	Kemampuan untuk memilih perilaku yang baik dan benar sesuai dengan aturan daripada memilih jalan yang menyimpang, merasa bersalah ketika menyimpang dari aturan	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan	Anak tidak sengaja mematahkan mainan teman	3
			Meminta ijin ketika menginginkan sesuatu	Anak tertarik dengan mainan yang dipegang oleh teman	4
	Kontrol Diri	Kemampuan anak untuk menahan diri dari perilaku yang tidak baik	Menahan diri untuk membuat keributan	Anak sedang mengikuti kegiatan mendengarkan cerita yang dibacakan ibu guru	5
			Menjaga kebersihan lingkungan	Anak makan snack hingga tersisa bungkusnya	6
	Rasa hormat	Kemampuan anak untuk menghormati orang lain seperti menghormati diri sendiri	Menghormati orang lain	Ibu guru sedang berbicara / menasehati setelah anak membuat kesalahan	7
			Menghormati diri sendiri	Anak melakukan kesalahan saat membuat hasil karya (Menggunting tidak terkontrol)	8
	Kebaikan Hati	Kemampuan anak untuk bersikap belas kasih terhadap orang lain	Memahami kebutuhan orang lain	Anak melihat teman tidak membawa bekal	9
			Memahami kesulitan orang lain	Anak melihat teman kesulitan membawa banyak buku	10
	Toleransi	Kemampuan anak untuk menghargai dan menghormati orang lain walaupun memiliki perbedaan	Tidak membedakan teman	Anak melihat teman yang berbeda fisik ingin ikut bermain	11
			Mendahulukan kepentingan teman yang memiliki perbedaan	Anak sedang berbaris mengantri dan melihat seorang teman yang menggunakan kursi roda ikut berbaris dibelakang anak	12
	Keadilan	Kemampuan anak untuk memperlakukan orang lain dengan cara adil dan tidak semena-mena	Berlaku adil dengan semua teman	Anak membawa 4 mainan, lalu 2 orang teman ingin meminjam mainan yang dibawa oleh anak	13
			Mengingatkan teman dengan cara yang baik	Anak melihat teman yang bermain tidak sesuai dengan aturan (Melempar-lempar mainan)	14

14 item dan ilustrasi ini disusun ke dalam buklet dengan panduan yang diperlukan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta izin aktif dari anak-anak karena melibatkan partisipasi anak secara langsung, serta persetujuan pasif dari orangtua berupa formulir persetujuan (*informed consent*) melalui sekolah. Setelah memenuhi kriteria validasi ahli dan mendapat persetujuan dari orang tua, peneliti kemudian membacakan cerita pendek dan menunjukkan gambar pada anak secara pribadi dan secara bergiliran. Peneliti bekerja dalam tim yang terdiri dari 3 orang untuk melakukan *storytelling test* pada anak-anak. Lokasi penelitian menyesuaikan dengan keinginan anak.

Rata-rata anak membutuhkan waktu sekitar 10-30 menit untuk menjawab pertanyaan peneliti, namun beberapa anak membutuhkan waktu lebih dari 30 menit karena tergantung kesiapan dan kondisi anak. Selanjutnya peneliti mencatat jawaban anak untuk melakukan kategorisasi. Respon anak dikategorikan menjadi 3 tingkatan kriteria jawaban untuk memudahkan peneliti memberi skor. Pengkategorian disesuaikan dengan skala pengukuran yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pengumpulan data dilakukan dengan (a) validasi ahli yaitu berupa penilaian secara kuantitatif dan secara kualitatif. Adapun validator pada penelitian ini adalah doktor dan praktisi pendidikan; (b) uji coba lapangan menggunakan *storytellingtest* dengan bantuan buklet gambar. Adapun analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dengan menguji validitas serta reliabilitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis validitas dan reliabilitas skala kecerdasan moral. Sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, instrumen diberikan kepada ahli untuk dilakukan validasi. Validasi ahli sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui ketepatan (validitas) instrumen ditinjau dari berbagai aspek (Hulukati & Rahmi, 2020). Hasil validasi ahli selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kriteria kevalidan instrumen, saran, serta modifikasi dari ahli. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Validitas Skala

Validitas mengungkapkan keakuratan alat ukur dalam mengukur apa yang sedang diukur (Bolarinwa, 2015); (Quansah, 2017). Penilaian validitas skala kecerdasan moral menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*) yaitu guru dan doktor bidang PAUD. Para ahli memberikan saran modifikasi dan evaluasi untuk mengonfirmasi validitas wajah dan validitas konten. Suatu tes memiliki validitas wajah jika isinya relevan dengan responden yang terlibat dalam penelitian. Validitas wajah mengevaluasi skala tampilan yang mencakup kelayakan, konsistensi gaya, format, keterbacaan, dan kejelasan bahasa yang digunakan (Taherdoost, 2018). Sedangkan validitas isi memerlukan penilaian setiap item untuk menentukan relevansinya dengan konstruksi yang dimaksudkan, yaitu untuk memastikan bahwa item skala tersebut mewakili sampel secara keseluruhan (Yassir, McIntyre, & Bearn, 2017). Proses analisis item bertujuan untuk memastikan validitas setiap item pada skala. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item pada skala kecerdasan moral memiliki validitas isi yang tinggi yaitu untuk ahli 1 sebesar 0,96 dan ahli 2 sebesar 0,86. Perhitungan prediksi validitas menggunakan rumus *korelasi product-moment*. Data hasil validasi ahli dan saran ahli disajikan pada tabel 4 dan 5.

Berdasarkan tabel data validasi ahli dan saran ahli, dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan moral dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan moral pada anak usia 5-6 tahun. Setelah dilakukan validasi ahli, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data kecerdasan moral terhadap 208 anak usia dini di Kota Semarang. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala kecerdasan moral.

Tabel 4. Data Validasi Ahli Kecerdasan Moral

No	Indikator	Uraian	Skor Validator 1	Skor Validator 2
1.	Ilustrasi	a. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan indikator kecerdasan moral.	5	5
		b. Gambar yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	5	4
		c. Gambar yang digunakan dapat mempermudah anak untuk membayangkan dan memahami pertanyaan peneliti.	4	4
2.	Daya Tarik dan Tampilan Gambar	a. Tampilan gambar menarik perhatian anak.	5	5
		b. Gambar yang digunakan disusun dengan baik sehingga tidak mudah rusak.	5	4
3.	Bahasa	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	5	4
Total skor			29	26
Persentase Validitas			96%	86,7%
Kriteria			Sangat Valid	Sangat Valid

Tabel 5. Saran Ahli Kecerdasan Moral

No	Validator	Saran
1.	Ahli 1	Instrumen <i>storytelling test</i> ini sangat baik dan dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan moral anak usia dini tanpa revisi.
2.	Ahli 2	Ilustrasi yang telah disusun baik untuk digunakan referensi sumber bacaan/ <i>storytelling</i> anak. Guru/orangtua dapat menggunakannya untuk media penanaman moral/ akhlak mulia. Peneliti dapat mengembangkan ilustrasi menjadi produk yang lebih lengkap dan baik.

Analisis Item

Analisis item adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa item dalam skala. Teknik analisis ini dilakukan untuk menghilangkan item yang tidak konsisten. Pengujian validitas item pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dan analisis dengan teknik *corrected item total correlation*. Analisis dengan teknik korelasi *product moment* dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor pada variabel dengan total skor masing-masing variabel. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 5% (0.05). Analisis korelasi dari total item yang diteliti menunjukkan bahwa semua item pada skala berkorelasi dengan skor tes secara keseluruhan (Coskun & Kara, 2019). Hasil analisis item ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua item pada skala kecerdasan moral berkorelasi dengan skor tes secara keseluruhan dengan nilai Sig. < 0.05. Selanjutnya analisis dengan teknik *corrected item total correlation*. Pada teknik ini, untuk menentukan valid dan tidaknya instrumen peneliti perlu membandingkan antara nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Apabila nilai *r* hitung > *r* tabel dengan taraf signifikansi 5% maka item pada instrumen dinyatakan valid. Sedangkan, apabila nilai *r* hitung < *r* tabel maka item pada instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan menggunakan teknik *corrected item total correlation* pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel (0.138). Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik korelasi *product moment* maupun dengan teknik *corrected item total correlation*, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada

instrumen kecerdasan moral dinyatakan valid. Oleh karena itu, semua item dalam skala kecerdasan moral dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan moral anak usia dini.

Tabel 6. Hasil Analisis Item dengan Korelasi *Product Moment*

		Total	Kriteria
Item 1	Pearson Correlation	.634	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 2	Pearson Correlation	.625	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 3	Pearson Correlation	.691	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 4	Pearson Correlation	.631	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 5	Pearson Correlation	.551	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 6	Pearson Correlation	.600	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 7	Pearson Correlation	.585	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 8	Pearson Correlation	.698	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 9	Pearson Correlation	.641	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 10	Pearson Correlation	.602	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 11	Pearson Correlation	.626	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 12	Pearson Correlation	.680	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 13	Pearson Correlation	.731	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	
Item 14	Pearson Correlation	.614	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	

Tabel 7. Hasil Analisis Item dengan Teknik *Corrected Item Total Correlation*

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (206)}$	Kriteria
1	.602	.138	Valid
2	.588	.138	Valid
3	.659	.138	Valid
4	.592	.138	Valid
5	.508	.138	Valid
6	.566	.138	Valid
7	.550	.138	Valid
8	.667	.138	Valid
9	.608	.138	Valid
10	.564	.138	Valid
11	.591	.138	Valid
12	.648	.138	Valid
13	.701	.138	Valid
14	.580	.138	Valid

Reliabilitas Skala

Reliabilitas instrumen harus dihitung sebelum skala digunakan untuk mengukurnya. Skala dapat dinyatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama ketika diterapkan pada sampel yang sama secara konsisten (Wadkar, Singh, Chakravarty, & Argade, 2016). Reliabilitas skala kecerdasan moral anak usia dini ditentukan dengan menghitung koefisien reliabilitas pada sampel 208 anak usia 5-6 tahun di Kota Semarang. Estimasi reliabilitas pada skala likert diukur dengan menggunakan nilai alpha Cronbach (Quansah, 2017). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Cronbach alpha skala kecerdasan moral dalam penelitian ini adalah 0,75. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Skala Kecerdasan Moral memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini sesuai dengan (Khumaedi, 2012) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi angka reliabilitasnya maka hasil pengukurannya akan semakin konsisten. Nilai reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran reliabilitas skala kecerdasan moral dapat dipercaya. Namun, skala yang telah terstandarisasi dan dapat diandalkan, perlu dicoba ulang setiap kali digunakan (Tavakol & Dennick, 2011). Skala yang diuji berulang kali akan meningkatkan kualitas skala, nilai validitas, dan reliabilitas (Hayati & Lailatussaadah, 2016). Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Reliabilitas

Instrumen	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	N	Kategori
Kecerdasan Moral	.758	.553	15	Reliabel

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa instrumen kecerdasan moral ini layak untuk digunakan untuk mengukur kecerdasan moral anak usia dini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengukur kecerdasan moral secara umum, pada penelitian ini kecerdasan moral diukur berdasarkan tiga domain moral yaitu pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral serta melibatkan anak secara langsung.

Instrumen kecerdasan moral ini telah melalui uji validasi ahli untuk mengetahui ketepatan instrumen ditinjau dari berbagai aspek melalui saran dan modifikasi dari ahli. Adapun ahli yang melakukan penilaian terhadap instrumen kecerdasan moral ini adalah doktor di bidang pendidikan dan praktisi pendidikan. Setelah melalui validasi ahli peneliti meminta izin aktif dari anak-anak karena melibatkan partisipasi anak secara langsung, serta persetujuan pasif dari orangtua/wali mereka (Mahon, Glendinning, Clarke, & Craig, 1996). Penelitian ini melibatkan anak secara langsung mengingat anak-anak dapat memberikan informasi yang akurat dan berharga (O'Reilly & Dogra, 2018). Selain itu penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh (Murray, 2016) menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengambil keputusan berdasarkan bukti dalam suatu penelitian yang layak mendapat pengakuan dari pembuat kebijakan.

Penggunaan *informed consent* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi pada anak bahwa ketika mereka menyetujui untuk ikut serta dalam penelitian, bukan berarti mereka harus ikut sampai akhir pelaksanaan penelitian. Mereka dapat mengundurkan diri kapan saja sesuai dengan keinginan anak (Laws & Mann, 2004). Hal tersebut juga didukung oleh yang menyatakan bahwa ketika melakukan penelitian pada anak usia dini, peneliti dapat mengidentifikasi apapun yang disukai dan tidak disukai oleh anak (Cree, Kay, & Tisdall, 2002). Setiap anak akan menunjukkan responnya dengan cara yang berbeda, seperti menangis atau menolak terlibat dengan peneliti maupun alat yang digunakan oleh peneliti.

Setelah mendapatkan izin aktif dari anak-anak dan izin pasif dari orangtua, peneliti melakukan pengumpulan data dengan instrumen yang telah dikembangkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *storytelling test*. Menurut *Storytelling* merupakan teknik psikologis untuk diagnosis serta intervensi terapeutik. Data yang terkumpul dianalisis untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas item yang juga disebut dengan indeks diskriminasi item dilakukan untuk mengetahui kemampuan item dalam membedakan individu (Winurini, 2016). Validitas suatu instrumen harus selalu diuji karena nilai validitas instrumen dapat dipengaruhi oleh subjek yang diukur, pengguna instrumen, dan instrumen itu sendiri (Yusup, 2018). Berdasarkan pada penjelasan mengenai validitas maka instrumen kecerdasan moral yang telah dikembangkan dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan untuk mengukur kecerdasan moral anak usia dini.

Instrumen kecerdasan moral yang dikembangkan ini berupa buklet yang berisi gambar ilustrasi, cerita singkat, dan pertanyaan yang meliputi tiga domain moral (pikirkan, rasakan, lakukan). Instrumen ini juga dilengkapi dengan buku pedoman penggunaan instrumen yang dilengkapi dengan kisi-kisi instrumen, pedoman penggunaan dan pedoman penskoran instrumen. Penggunaan buklet dengan gambar dalam penelitian ini digunakan mengingat responden dalam penelitian adalah anak-anak, sehingga anak-anak dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan penelitian. Anak-anak (termasuk anak kecil) diterima sebagai informan yang dapat dipercaya tentang kehidupan mereka sendiri (Leonard, 2020). Peneliti menggunakan teknik *storytellingtest* untuk membacakan cerita singkat pada anak dan melihat respon anak terhadap ilustrasi. *Storytelling* memiliki tradisi panjang sebagai teknik psikologis untuk diagnosis serta untuk intervensi terapeutik (Mills & Crowley, 2014); (Vane, J. R. (1981).

Meskipun penelitian dalam bidang penceritaan cerita diagnostik dan terapeutik memerlukan pengembangan lebih lanjut, studi validitas dan reliabilitas yang dilaporkan di sini menawarkan bukti bahwa *storytellingtest* dapat memberi dokter dan peneliti alat diagnostik yang berpotensi layak yang dirancang khusus untuk digunakan untuk anak-anak yang menunjukkan kesulitan perilaku dan emosional. Penelitian tentang penggunaan teknik *aperseptif* mendukung popularitas sebagai diagnostik dan alat wawancara di sekolah dan pengaturan klinis (Brown & McGuire, 1976); (Goh, Teslow, & Fuller, 1981). Kuesioner telah digunakan pada penelitian yang melibatkan anak-anak dan remaja dengan menggunakan *child-friendly*. Contohnya studi *The British Household Panel* di Inggris menggunakan kuesioner yang *child-friendly* yaitu berupa rekaman dimana pertanyaan dimainkan melalui stereo pribadi dan dijawab oleh anak-anak dalam buklet mereka sendiri dalam waktu tertentu (Scott, 2008). Peneliti lain telah menggunakan kuesioner yang meminta anak-anak untuk memilih gambar wajah anak yang menunjukkan bagaimana perasaan mereka terhadap aktivitas tertentu (Clark, 2005).

SIMPULAN

Instrumen kecerdasan moral yang melibatkan partisipasi anak secara langsung untuk mengukur apa yang anak pikirkan, rasakan, dan lakukan telah tersusun dan melewati proses validasi ahli. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen kecerdasan moral dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan moral dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan moral pada anak usia dini dengan melibatkan partisipasi anak secara langsung. Oleh karena itu, dalam mengukur kecerdasan moral anak usia dini, penggunaan instrumen kecerdasan moral ini disarankan karena tidak hanya mengukur satu domain moral saja, namun mengukur ketiga domain moral baik pengetahuan, perasaan, maupun perilaku moral.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti pada tahun 2020. Terima kasih kepada semua anak, orang tua, pengasuh, dan guru di Kota Semarang yang mendukung dalam penelitian ini, atas kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan informasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Dian, S., Adisantika, & Ayu, R. A. (2014). Hubungan antara Pola Asuh Orang tua (Ibu) yang Bekerja dengan Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4-5) Tahun di TK Mutiara Indonesia Kedungkandang Malang. *Journal of Educational Innovation*, 2(2), 30-40. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-2.5>
- Ahyani, L. N., & Dhini, R. D. (2011). Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 4(2), 143-149. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/23196-EN-metode-sosiodrama-dalam-meningkatkan-kecerdasan-moral-anak.pdf>
- Al-Somadi, M. M. F. (2012). The Effect of a Story - Based Programme on Developing Moral Values At the Kindergarten Stage. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Buisness*, 4(7), 534-559. Retrieved from <https://journal-archieves25.webs.com/534-559.pdf>
- Altan, M. Z. (2017). Moral Intelligence for More Diverse and Democratic World. *European Journal of Education Studies*, 3(3), 252-270. <https://doi.org/10.5281/zenodo.290617>
- Auliya, F., Pranoto, Y. K. S., Sunawan, & Sunarso, A. (2021). The permissive non-parental childcare and moral intelligence: Indonesian setting. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 569-575. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21032>
- Bolarinwa, O. (2015). Principles and methods of validity and reliability testing of questionnaires used in social and health science researches. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 22(4), 195. <https://doi.org/10.4103/1117-1936.173959>
- Borba, M. (2001). *Building moral intelligence*. San Fransisco: Josey-Bass.
- Bozaci, I. (2014). Moral Intelligence and Sustainable Consumption: A Field Research on Young Consumers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(11), 306-319. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v4-i11/1313>
- Brown, W. R., & McGuire, J. M. (1976). Current psychological assessment practices. *Professional Psychology: Research and Practice*, 7(4), 475-484. <https://doi.org/10.1037/0735-7028.7.4.475>
- Clark, A. (2005). Listening to and involving young children: A review of research and practice. *Early Child Development and Care*, 175(6), 489-505. <https://doi.org/10.1080/03004430500131288>
- Coles, R. (2005). The Moral Intelligence of Children. *Family Court Review*, 36(1), 90-95. <https://doi.org/10.1111/j.174-1617.1998.tb00496.x>

- Coskun, K., & Kara, C. (2019). Moral identity test (MIT) for children: reliability and validity. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 32(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-019-0120-9>
- Cree, V. E., Kay, H., & Tisdall, K. (2002). Research with children: Sharing the dilemmas. *Child and Family Social Work*, 7(1), 47-56. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2206.2002.00223.x>
- Goh, D. S., Teslow, J., & Fuller, G. B. (1981). The practice of psychological assessment among school psychologists. *Professional Psychology: Research and Practice*, 12(6), 696-706. <https://doi.org/10.1037/0735-7028.12.6.696>
- Hayati, S., & Lailatussaadah, L. (2016). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 169. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.593>
- Hudi, I. (2017). Pengaruh pengetahuan moral terhadap perilaku moral pada siswa smp negeri kota Pekan baru berdasarkan pendidikan orang tua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 30-44. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 851. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>
- Ibrahim, K. A., & Al-mehsin, S. A. (2016). The level of moral intelligence among students of Egyptian and Saudi Universities (Cross-cultural study). *Global Science Research Journals*, 4(6), 495-503. Retrieved from <https://www.globalscienceresearchjournals.org/>
- Khampa, D. (2019). Development and standardization of moral intelligence scale. *The International Journal of Indian Psychology*, 7(4), 657-665. <https://doi.org/10.25215/0704.074>
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(1), 25-30. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/5273>
- Kosasih, M., & Rahmaniah, F. (2014). Perilaku Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.24853/jisi.1.1>
- Laws, S., & Mann, G. (2004). So you want to involve children in research? A toolkit supporting children's meaningful participation in research relating to violence against children. Retrieved from [papers2://publication/uuid/69F7E6C6-02A1-4A15-94A7-46AC54388E18](https://publication/uuid/69F7E6C6-02A1-4A15-94A7-46AC54388E18)
- Leonard, M. (2020). The Sociology of Children, Childhood and Generation. *The Sociology of Children, Childhood and Generation*. <https://doi.org/10.4135/9781529714494>
- Mahon, A., Glendinning, C., Clarke, K., & Craig, G. (1996). Researching children: Methods and ethics. *Children and Society*, 10(2), 145-154. <https://doi.org/10.1111/j.1099-0860.1996.tb00464.x>
- Mills, J. C., & Crowley, R. J. (2014). Therapeutic metaphors for children and the child within, second edition. *Therapeutic Metaphors for Children and the Child within*, Second Edition. <https://doi.org/10.4324/9781315886237>
- Murray, J. (2016). Young children are researchers: Children aged four to eight years engage in important research behaviour when they base decisions on evidence. *European Early Childhood Education Research Journal*, 24(5), 705-720. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2016.1213565>
- Naqashzadeh, M., & Sabahizadeh, M. (2016). The Effect of Training Moral Intelligence Components on the Social Interaction of Female Junior High School Students. *Academic Journal of Psychological Studies*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.20286/ajps-0502244>
- O'Reilly, M., & Dogra, N. (2018). Interviewing Children and Young People for Research. *Interviewing Children and Young People for Research*. <https://doi.org/10.4135/9781526419439>

- Oktaviana, N. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun Big book media development to improve moral behavior in children aged 5-6 years. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 32-40. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23371>
- Pranoto, Y. K. S. (2017). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1-7. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/962>
- Prasetiawan, H., & Barida, M. (2018). The profile of adolescent' moral intelligence and practical solution to its improvement efforts. *SHS Web of Conferences*, 00121, 0-4. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.35>
- Quansah, F. (2017). The Use of Cronbach Alpha Reliability Estimate In Research Among Students In Public Universities In Ghana. *African Journal of Teacher Education*, 6(1), 55-64. <https://doi.org/10.21083/ajote.v6i1.3970>
- Rafika, Risma, D., & Febrialismanto. (2018). the Moral Intelligence To the Self-Regulation of Children in Kindergarten Waldha Al Islamy At Tampan District of Pekanbaru Hubungan Kecerdasan Moral Dengan Self Regulation Anak Di Tk Waldha Al Islamy (Why). *Jom Fkip*, 5, 1-14.
- Raihana, P. A., & Wiwik, W. (2016). Status Ibu dan Pengaruhnya dalam Kecerdasan Moral Anak Prasekolah. *Jurnal Indigenous*, 1(2), 62-70. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.2905>
- Retnowati, G., Salim, R. M. A., & Saleh, A. Y. (2018). Effectiveness of Picture Story Books Reading to Increase Kindness in Children Aged 5-6 Years. *Lingua Cultura*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i1.2095>
- Rosyida, N. R., & Endang, P. S. (2016). Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Perilaku Moral Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 1-5. <https://doi.org/https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/15738/14372>
- Saleh, K. (2018). Moral Intelligence and its Role in Formulating Children Characters. *Multi-Knowledge Electronic Comprehensive Journal For Education And Science Publications (MECSJ)*, (7), 301-313.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Schneider, M. F., & Perney, J. (1990). Development of the Children's Apperceptive Story-Telling Test. *Psychological Assessment*, 2(2), 179-185. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.2.2.179>
- Scott, J. (2008). Children as respondents: The challenge for quantitative methods. In *Research with Children: Perspectives and Practices: Second Edition* (pp. 87-108). <https://doi.org/10.4324/9780203964576>
- Septiani, D., & Itto, N. N. (2017). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120-125. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>
- Sit, M. (2010). Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 1-12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.426>
- Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument: How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*, 5(3), 28-36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53-55. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Wadkar, S. K., Singh, K., Chakravarty, R., & Argade, S. D. (2016). Assessing the Reliability of Attitude Scale by Cronbach's Alpha. *Journal of Global Communication*, 9(2), 113. <https://doi.org/10.5958/0976-2442.2016.00019.7>

- Winurini, S. (2016). Telaah Kecerdasan Moral Remaja melalui Moral Competency Inventory (Studi pada Pelajar di Bali) Moral Intelligence Study of Youth Competency Through Moral Inventory. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(2), 187-197. Retrieved from <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1289>
- Yassir, Y. A., McIntyre, G. T., & Bearn, D. R. (2017). Three questionnaires to assess the perception of fixed orthodontic therapy before, during and after treatment: validity and reliability. *European Journal of Orthodontics*, 39(4), 402-410. <https://doi.org/10.1093/ejo/cjw076>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zhang, Q., & Zhao, H. (2017). An Analytical Overview of Kohlberg's Theory of Moral Development in College Moral Education in Mainland China. *Open Journal of Social Sciences*, 05(08), 151-160. <https://doi.org/10.4236/jss.2017.58012>